



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu

Siska Wahyuni¹, Bakhrani A. Rauf², Ninik Rahayu Ashadi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: siskawahyuni555@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

Keywords:

Implementation, Think Pair Share Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRACT

This study aims to determine whether the implementation of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model can increase student learning outcomes in ICT subjects at MTs Yasrib Batu-Batu. This study is a classroom action research consisting of four stages of implementation including planning, implementation, observation and reflection. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were students of class VIIB MTs Yasrib Batu-Batu. Data collection techniques in this study used observation sheets, tests (pretest and posttest) and documentation. Based on the results of data analysis, the percentage of students' posttest completion in cycle I was 77.78% and in cycle II was 88.89%. Based on the results of the N-Gain test, it showed an average increase in student learning outcomes in cycle I of 0.61 and in cycle II of 0.69. So it can be concluded that the application of the Think Pair Share type cooperative learning model can increase student learning outcomes in ICT subjects at MTs Yasrib Batu-Batu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

Keywords:

Penerapan, Model Pembelajaran Think Pair Share, Hasil Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB MTs Yasrib Batu-Batu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, persentase ketuntasan *posttest* siswa pada siklus I sebesar 77,78% dan pada siklus II sebesar 88,89%. Berdasarkan hasil uji N-Gain, menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 0,61 dan pada siklus II sebesar 0,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Siska Wahyuni
Universitas Negeri Makassar
Email: siskawahyuni555@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha interaksi manusia (*Human Interaction*) antara pendidik dengan peserta didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia. Dalam artian pendidikan merupakan suatu hubungan pribadi antara pendidik dan peserta didik yang di dalamnya mengandung tujuan untuk mengubah kearah yang lebih baik, baik itu dari segi kognitif, afeksi, maupun psikomotorik peserta didik (Sulaiman, 2023). Pendidik bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Fathurrohman dalam (Kartini, 2020) mengatakan bahwa dalam proses belajar, setiap peserta didik harus terlibat secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pendidik saja melainkan peran peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai keputusan akhir yang dijadikan tolak ukur suatu program, yaitu berhasil tidaknya program berdasarkan indikator proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan atau kemajuan yang dicapai siswa setelah mengalami pengalaman belajar (Baso et al., 2024). Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh teknik pendidik dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan peserta didik harus berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah MTs Yasrib Batu-Batu, seperti pemenuhan sarana dan prasarana, media pembelajaran, tenaga pendidik serta komponen lain yang mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal di MTs Yasrib Batu-Batu, saat ini masih terdapat permasalahan, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah, guru fokus menjelaskan materi dan siswa hanya cenderung mendengarkan, sehingga membuat siswa merasa jenuh pada saat belajar. Guru



belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan (Soleha et al., 2021).

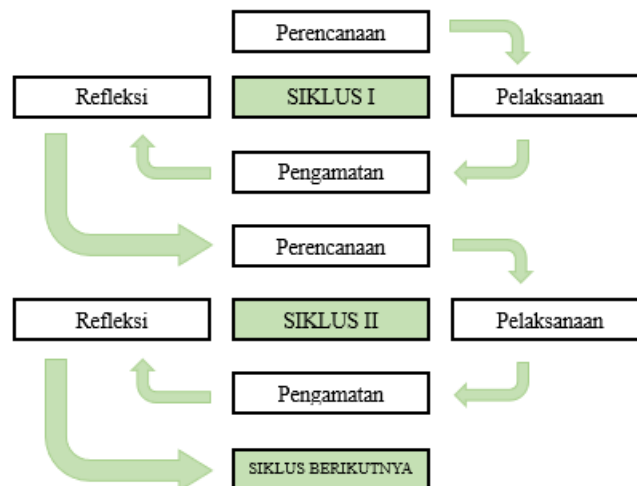
Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Harefa et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, baik interaksi dengan sesama siswa maupun dengan guru (Ningsih et al., 2021).

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* adalah pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide. Berdasar hal tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi (Pradana, 2021). Dengan menerapkan model *Think Pair Share* ini dalam pembelajaran, siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta terlatih untuk bisa belajar secara mandiri, secara berpasangan, maupun berbagi dengan teman sekelas. Hal ini sangat penting sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Desain penelitian tindakan ini berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di MTs Yasrib Batu-Batu yang berlokasi di Jl. Hj. A. Meru No.23 Manorang Salo, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu dua bulan, yaitu bulan Juli hingga Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng yang berjumlah 18 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas peserta didik dari pengamatan langsung. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai pendukung data-data hasil penelitian seperti absen siswa, jumlah siswa, dan gambaran kegiatan pembelajaran di kelas yang diperlukan dalam penelitian.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yasrib Batu-Batu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Sehingga total pertemuan pada penelitian ini yaitu sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 Agustus 2024. Sedangkan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 dan pertemuan kedua pada 30 Agustus 2024. Adapun hasil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* pada siklus I, dapat diketahui statistik deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	18
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	20
Nilai Rata-rata	48,17

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *pretest* pada siklus 1 adalah 48,17 dengan nilai tertinggi adalah 87, dan nilai terendah adalah 20. Berdasarkan hasil analisis nilai *posttest* pada siklus I, dapat diketahui statistik deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Posttest* Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	18
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	80,78

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata *posttest* pada siklus 1 adalah 80,78 dengan nilai tertinggi adalah 93, dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan data hasil *pretest posttest* di atas, maka hasil belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Tes Siklus I

Nilai	Frekuensi		Presentase		keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
75-100	3	14	16,67%	77,78%	Tuntas
0-74	15	4	83,33%	22,22%	Tidak Tuntas
Jumlah	18	18	100%	100%	

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada *pretest* siklus I hanya terdapat 3 siswa atau sebesar 16,67% siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 15 siswa atau sebesar 83,33% siswa dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I terdapat 14 siswa atau sebesar 77,78% siswa yang termasuk kategori tuntas dan 4 siswa atau sebesar 22,22% yang belum tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.



b. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* pada siklus II, dapat diketahui statistik deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Pretest* Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	18
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	27
Nilai Rata-rata	58,50

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata *pretest* pada siklus 1 adalah 58,50 dengan nilai tertinggi adalah 87, dan nilai terendah adalah 27. Berdasarkan hasil analisis nilai *posttest* pada siklus II, dapat diketahui statistik deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif *Posttest* Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	18
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	73
Nilai Rata-rata	86,61

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata *posttest* pada siklus II adalah 86,61 dengan nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 73. Berdasarkan data hasil *pretest posttest* di atas, maka hasil belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Tes Siklus II

Nilai	Frekuensi		Presentase		keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
75-100	4	16	22,22%	88,89%	Tuntas
0-74	14	2	77,78%	11,11%	Tidak Tuntas
Jumlah	18	18	100%	100%	

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa pada *pretest* siklus II hanya terdapat 4 siswa atau sebesar 22,22% siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 14 siswa atau sebesar 77,78% siswa dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan hasil *posttest* siklus II terdapat 16 siswa atau sebesar 88,89% siswa yang termasuk kategori tuntas dan 2 siswa atau sebesar 11,11% yang belum tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada *posttest* siklus II ini



telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

2. N-Gain

a. Analisis N-Gain Siklus I

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*), data hasil belajar siswa dihitung dari *Gain* ternormalisasi. N-Gain siklus I ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 7. Statistik Deskriptif N-Gain Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
<i>Gain</i> Tertinggi	0,88
<i>Gain</i> Terendah	0,35
Rata-rata N-Gain	0,61

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik tertinggi adalah 0,88 dan peningkatan terendah adalah 0,35 dengan skor rata-rata N-Gain sebesar 0,61, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan kategori sedang.

b. Analisis N-Gain Siklus II

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) pada siklus II, data hasil belajar siswa dihitung dari *Gain* ternormalisasi. Perhitungan N-Gain ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 8. Statistik Deskriptif N-Gain Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
<i>Gain</i> Tertinggi	1
<i>Gain</i> Terendah	0,46
Rata-rata N-Gain	0,69

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik tertinggi adalah 1 dan peningkatan terendah adalah 0,46 dengan skor rata-rata N-Gain sebesar 0,69, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan kategori sedang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.



Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VII MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas VII B MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng, dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data peningkatan partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Proses aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 67,27% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 72,77% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 80,44% berada pada kategori cukup dan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan persentase menjadi 88,82% dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII B MTs Yasrib Batu-Batu mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini ditunjukkan pada siklus I, hasil *pretest* dari 18 siswa terdapat 3 peserta didik tuntas dengan persentase sebesar 16,67% dan meningkat pada *posttest* yaitu terdapat 14 siswa tuntas dengan persentase sebesar 77,78%. Kemudian pada siklus II, dari hasil *pretest* terdapat 4 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 22,22% dan meningkat pada *posttest* yaitu terdapat 16 siswa tuntas atau sebesar 88,89% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata *N-Gain* siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,69 yang juga termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTs Yasrib Batu-Batu. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, ketuntasan *pretest* sebesar 16,67% meningkat pada *posttest* dengan persentase 77,78%. Kemudian pada siklus II ketuntasan pada *pretest* sebesar 22,22% meningkat pada *posttest* dengan persentase 88,89% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Kemudian berdasarkan hasil uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata *N-Gain* siklus I sebesar 0,61 dan rata-rata *N-Gain* siklus II sebesar 0,69.



Daftar Pustaka

- Baso, F., Alfiani, A., Ramadani, A. N., & Mukhtar, N. A. (2024). Pengaruh Metode Blended Learning terhadap Keefektifitasan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i2.1398>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Kartini, S. (2020). Kolaborasi Model Discovery Learning Dan Peta Konsep Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Bisnis Di Smkn 1 Singkep. *Jurnal Syntax Ideadea*, 2(12), 2684–6853.
- Ningsih, Y. M., Sucipto, L., & Fitriyah, A. T. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa MTs. *Journal of Math Tadris [Jmt]*, 01(01), 26–39.
- Pradana, O. R. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1285>
- Sulaiman, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair-Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SDN 001 Pasir Kelampaian, Kec. Sungai Lala, Kab. Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1153–1160.